

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA

FERGIAWAN
NPP. 29.1675

*Asdaf Kota Tidore Provinsi Maluku Utara
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: fergiawan.muhammad20@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Disasters in Indonesia do not only occur in one area, but in almost all regions, seeing that, in Law Number 24 of 2007 concerning Disaster Management, Article 8 explains that the establishment of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) at the provincial level, and Regency/City. Based on this, every Regional Government is required to make Regional Regulations regarding Disaster Management, with that, the Tidore Islands City Government has established a BPBD which has been established since 2011. Disasters are a problem in the Tidore Islands City that needs to be handled by BPBD, thus the authors are interested in taking the title of the thesis is "THE STRATEGY OF A REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY IN TIDORE ISLAND CITY IN FLOOD DISASTER MANAGEMENT". **Purpose:** to identify and understand the Strategy of the Regional Disaster Management Agency for the City of Tidore Islands in handling flood disasters and obstacles to flood management and how to overcome these obstacles in the field by providing knowledge of flood disaster mitigation to the community and the quick reaction team. **Method** is qualitative descriptive with an inductive approach. Sources of data used in this study are primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results** of the study indicate that the BPBD of Tidore Islands City is quite good but is still constrained by the number of personnel in the field and public knowledge about flood disaster mitigation and public awareness to care for the environment, but the BPBD strategy is to add competitive personnel and carry out disaster mitigation training and provide education to the community. The community about the environment is expected to reduce the number of potential floods in the City of Tidore Islands. **Conclusion:** That the strategy of the Regional Disaster Management Agency for the City of Tidore Islands for flood disaster management is good but it is necessary to increase the number of personnel and personnel skills as well as public knowledge about disaster mitigation which is carried out through training and simulations.

Keywords: BPBD Strategy, Disaster Mitigation Education and Training.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bencana di Indonesia tidak hanya terjadi pada satu daerah saja, melainkan hampir di seluruh daerah, melihat hal itu maka dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, pada Pasal 8 menjelaskan bahwa dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Berdasarkan hal ini maka setiap Pemerintah Daerah diharuskan membuat Peraturan Daerah mengenai Penanggulangan Bencana, dengan itu maka Pemerintah Kota Tidore Kepulauan telah membentuk BPBD yang telah berdiri sejak tahun 2011. Bencana menjadi permasalahan di Kota Tidore Kepulauan yang perlu ditangani oleh BPBD, dengan demikian penulis tertarik mengambil judul skripsi yakni “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam Penanggulangan Bencana Banjir”.

Penelitian ini **tujuan:** untuk mengetahui dan memahami Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan penanganan bencana banjir serta hambatan terhadap penanggulangan banjir dan cara mengatasi hambatan tersebut di lapangan dengan memberikan pengetahuan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat dan tim reaksi cepat. **Metode:** Penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: menunjukkan bahwa BPBD Kota Tidore Kepulauan sudah cukup baik namun masih terkendala dengan jumlah personil di lapangan dan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir serta kesadaran masyarakat untuk merawat lingkungannya belum namun strategi BPBD untuk menambah personil yang kompetitif dan melaksanakan pelatihan mitigasi bencana serta pemberian edukasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup diharapkan dapat menekan angka potensi terjadinya bencana banjir di Kota Tidore Kepulauan. **Kesimpulan:** Bahwa Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan penanganan bencana banjir sudah baik namun perlu di tingkatkan lagi jumlah personil dan skill personil serta pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana yang dilakukan melalui pelatihan dan simulasi.

Kata Kunci : Strategi BPBD, Edukasi dan Pelatihan mitigasi Bencana.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Misi dan fungsi BPBD adalah mengembangkan kebijakan dan arah kegiatan pengurangan risiko bencana, termasuk pengurangan risiko bencana, manajemen darurat, pemulihan dan rekonstruksi, secara adil dan tidak memihak, serta standar dan persyaratan undang-undang, peraturan, dan praktik penanggulangan bencana yang permanen. Adalah untuk membangun dan mengembangkan. Menetapkan prosedur penanggulangan bencana.

Maluku Utara dengan luas 140.255,32 km², terutama berupa laut 106.977.32 km² (76,27%). Sisanya, 33.278 km² (23,73%) daratan dilewati oleh jalur cicin api atau ring of fire dan menghadapi berbagai bencana.

Kota Tidore merupakan daerah rawan bencana. Banyaknya peristiwa bencana yang telah terjadi telah mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Peristiwa ini berdampak negatif pada pemerintahan dan bisnis pemerintah.

Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) adalah rencana yang memuat pedoman, strategi, dan pilihan tindakan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah dalam wilayah dalam waktu lima tahun. Penyusunan RPB mempertimbangkan status dan prakiraan bencana daerah pada tahap perencanaan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan kontribusi seluruh organisasi layanan terkait. Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) adalah rencana yang memberikan pilihan kebijakan, strategi, dan tindakan untuk mencapai tujuan kinerja penanggulangan bencana daerah di satu tempat dalam waktu lima tahun. Penyusunan RPB mempertimbangkan status dan prakiraan bencana daerah pada tahap perencanaan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan kontribusi seluruh organisasi layanan terkait. Oleh karena itu, RPB Kota Tidore tahun 2019 hingga 2023 akan diperkuat dengan Peraturan Daerah berupa Peraturan Daerah atau Peraturan Walikota Tidore.

Penyusunan RPB didasarkan pada hasil Kajian Risiko Bencana (KRB) Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018-2022. KRB memberikan gambaran secara spasial dan analitis dampak tiap-tiap bencana yang ada pada Kota Tidore Kepulauan. Hasil KRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018-2022 mengidentifikasi 6 (tujuh) risiko bencana yang berada pada tingkat risiko tinggi, yaitu banjir bandang, cuaca ekstrim (angin puting beliung), gelombang ekstrim dan abrasi, gempabumi, kekeringan, dan tsunami. Sedangkan jenis bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan, serta tanah longsor berada pada tingkat risiko sedang. Berdasarkan analisis terhadap hasil kajian risiko bencana dan pendalaman terhadap kondisi dan karakteristik wilayah, terdapat isu strategis dan akar masalah yang perlu ditindaklanjuti menuju optimalitas penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kota Tidore Kepulauan. Oleh karena itu Kota Tidore Kepulauan mematok angka penurunan indeks risiko bencana sebanyak 30% sebagai sasaran penanggulangan bencana di Kota Tidore Kepulauan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Hasil analisa kecenderungan kejadian tersebut menjadi kesepakatan bersama berdasarkan analisa kajian risiko. Hal ini dilakukan agar menjadi pertimbangan dalam menentukan bencana-bencana prioritas daerah. Tingkat risiko bencana didapatkan melalui penggabungan hasil kajian bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Tingkat risiko bencana Kota Tidore Kepulauan.

Gabungan risiko, kerentanan, dan kapabilitas dapat digunakan untuk menentukan tingkat risiko bencana di suatu kota di Tidore. Ada sembilan tingkat risiko potensial di kota Tidore: risiko sedang dan risiko tinggi. Hal ini menjadi contoh bagi Pemerintah Kota Tidore

dan pihak terkait untuk mengembangkan upaya mitigasi risiko bencana untuk membantu pelaksanaan penanggulangan bencana di Tidore.

Januari 2022 13.30 WIT Bencana Banjir RT. 001, RT. 002, RT. 005 Kel. Indonesiana Kec. Tidore Kota Tidore Kepulauan Akibat intensitas curah hujan tinggi yg berdurasi ±5 jam maka naiknya debit air pada kali goto 1 hingga ke badan jalan & pekarangan rumah warga serta luapan juga terjadi pada saluran air (got) yang rusak berakibat banjir di badan jalan dan areal pertokoan. RT. 004 Dusun Noramaake Desa Aketobatu Kec. Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan juga mengalami hal yang sama akibat intensitas curah hujan tinggi yg berdurasi ±5 jam maka naiknya debit air pada saluran air/got hingga ke badan jalan serta meluapnya air di sungai noramaake pemukiman warga terendam air sebanyak 55 KK.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Penelitian Mario Y. Cristanti Marbun (2013), Peranan koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam upaya penanggulangan banjir di Kota Medan, selanjutnya penelitian Kusumajati (2016) Peranan BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Desa Windurejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, dan Devi Erlia (2017) Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Dari 3 penelitian tersebut terdapat perbedaan. Adapun perbandingan terdapat pada metode dan teori yang digunakan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

1. Penelitian Pertama

Penelitian pertama ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Sumatera, Mario Y. Cristanti Marbun tahun 2013 berjudul Koordinasi Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam upaya mengatasi banjir di kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran dan rencana BPBD Kota Medan dalam penanggulangan bencana terkait banjir. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa BPBD Kota Medan gagal berkoordinasi dengan tugas pokoknya; koordinasi yang dijadikan arahan dan himbauan dalam bentuk surat dan koordinasi Pemkot Medan dalam memberikan dukungan logistik kepada masyarakat tidak berjalan dengan baik.

2. Penelitian Kedua

Kajian kedua oleh Kusumajati (2016) berjudul “Peranan BPBD dalam penanggulangan bencana alam di Desa Windurejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan meliputi: keberadaan BPBD sebagai aktor kunci dalam penanggulangan bencana di Desa Windurejo diketahui oleh masyarakat. Hingga saat ini, peran BPBD dalam penanggulangan bencana dimulai sebelum terjadinya bencana, pada saat tanggap darurat (a disaster happen), dan setelah terjadinya bencana. Peran BPBD dalam penanggulangan bencana terkait dengan perannya sebagai koordinator. Semua koordinasi dalam penanggulangan bencana disediakan oleh BPBD sehingga semuanya berjalan secara tepat dan baik.

3. Penelitian Ketiga

Kajian selanjutnya ini berasal dari Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Devi Erlia tahun 2017. Kajian tersebut menemukan bahwa masyarakat desa sudah cukup familiar dengan pengetahuan bencana banjir yang mereka peroleh oleh pengalaman banjir hampir setiap tahun. Namun, kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah belum diperhitungkan dalam menangani bencana terkait banjir. Tanggap darurat dari masyarakat dan pemerintah masih sangat lemah karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jalan

evakuasi dan tempat pengungsian serta sangat sedikit masyarakat yang menyediakan makanan dan air.

Bila melihat kajian sebelumnya, dari segi teori dan objek maka penelitian yang diangkat oleh peneliti merupakan penelitian yang baru. Penelitian yang diangkat cukup baru karena penelitian tersebut lebih terfokus tentang bagaimana perencanaan yang baik dari kelembagaan untuk penanggulangan bencana banjir.

1.5. Tujuan.

Berdasarkan rumusan Permasalahan penelitian yang telah di bahas di atas, dapat di lakukan penelitian :

1. Mengetahui strategi BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat BPBD dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Tidore Kepulauan dan apa saja upaya yang dilakukan BPBD untuk mengatasi factor penghambat dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Tidore Kepulauan.

II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan teori Indikator Analisis SWOT Rangkuti (2014:19); yang terdiri dari ,Kekuatan (strength),Kelemahan (weaknees),Peluang (opportunities),Ancaman (threats). Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tema penelitian. Diantaranya adalah Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintahan No.21 Tahun 2008 Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana., Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 8 Tahun 2011 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore, Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons

at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama nalisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi BPBD dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan

Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana banjir di Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan berupa :

1. Edukasi, Asistensi dan Cipta Kondisi, diantaranya dengan dilakukannya sosialisasi terkait bencana banjir kepada masyarakat dan menjawab pertanyaan kepada masyarakat tentang bencana banjir baik melalui hotline maupun langsung, kemudian menjadi distributor

dan berkomunikasi dengan stakeholder dan yang terakhir menciptakan kondisi yang kondusif ditengah masyarakat.

2. Penanganan dan kedaruratan, membentuk posko dukungan yang bertugas untuk terjun langsung kelapangan untuk menangani langsung bencana banjir baik pada bidang kesehatan, penegakan hukum, sosial dan ekonomi serta melakukan pelatihan kepada masyarakat terkait cara penanganan bencana banjir.

ini.

3.2 Faktor Penghambat BPBD dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan dengan informasi yang diperoleh saat wawancara maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi bencana banjir di Pemerintah Kota Tidore Kepulauan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait Bencana banjir sehingga banyaknya masyarakat yang tidak menjaga lingkungan di sekitar aliran air dan menyebabkan mudahnya terulangnya Bencana banjir, dan juga dengan kurang kuatnya tanggul atau bendungan penahan debit air.
2. Kurangnya personil atau aparatur dilapangan dan kurangnya pengetahuan aparatur badan penanggulangan bencana maupun Kesehatan dan instansi terkait yang lambat dalam penangan terkait Bencana banjir sehingga menyebabkan lambatnya penanganan Bencana banjir.
3. Daerah aliran sungai yang sudah mulai dangkal dan di tumpuki sampah rumah tangga.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Untuk Menanggulangi Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan

1. Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait Bencana Banjir dan rasa cinta lingkungan dan pengolahan sampah rumah tangga yang baik kepada masyarakat karena masyarakat merupakan subjek terhadap strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam menanggulangi Bencana Banjir.

2. Mempelajari Bencana Banjir dan melakukan simulasi penangan Bencana Banjir , melakukan pelatihan dan membuat buku pedoman tentang Bencana Banjir karena Bencana Banjir tergolong bencana yang hampir setiap tahun dihadapi dan harus dipelajari oleh para relawan serta anggota BPBD dan tentunya masyarakat di lingkungan terkait serta menambah aparatur badan penanggulangan bencana daerah dengan cara rekrutmen serta

memberikan pelatihan khusus kepada aparaturnya badan penanggulangan bencana terkait Bencana Banjir .

3. Melakukan peremajaan serta pengerukan sungai atau aliran air dan penguatan bendungan serta tanggul di sekitar aliran sungai.

4. Melakukan penambahan personil di lapangan sebanyak 50 orang kurang lebih di bidang reaksi cepat dan tanggap darurat.

5. Melakukan pengurusan terkait penambahan personil terkait kebutuhan perlengkapan lapangan serta honor yang mereka terima agar mereka mau bergabung dalam team kami

Menurut Rangkuti (2014:81) “alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah dengan matriks SWOT”. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan memiliki faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan kemudian memiliki faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dalam upaya meningkatkan investasi daerah, maka dapat faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (strength)

Berdasarkan hasil penelitian dan juga melalui informasi yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah :

a. Adanya Program Kerja Terkait Bencana Banjir

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan sudah memiliki program kerja yang berkaitan dengan penanggulangan Bencana Banjir, Seperti halnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan Bencana Banjir, tanggap darurat Bencana Banjir, serta rehabilitasi dan rekonstruksi penyintas Bencana Banjir. Sehingga dapat dikatakan sebagai kekuatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam penanggulangan Bencana Banjir.

b. Anggaran yang Memadai

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan memiliki anggaran yang memadai berasal dari berbagai aliran dana seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Bantuan Tak Terduga (BTT).

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dikarenakan banyaknya sumber dana dan anggaran yang memadai sehingga dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan untuk penanggulangan Bencana Banjir serta banyak bantuan dari masyarakat setempat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta dari pemerintah pusat.

2. Kelemahan (weakness)

Faktor kelemahan merupakan hal-hal yang tentunya menjadi suatu penghambat suatu instansi dalam melaksanakan program kerjanya, faktor kelemahan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan yaitu :

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan

Terbatasnya SDM aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan menanggulangi Bencana Banjir, memerlukan banyak Sumber Daya Manusia mengingat banyaknya korban dan juga perlunya memberi pelatihan kepada aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan karena kurangnya pengetahuan terkait Bencana Banjir

- b. Belum Adanya Regulasi Tentang Anggaran Untuk Perekrutan Sumber Daya Manusia yang Berkompeten.

Terbatasnya SDM dikarenakan peminatnya kurang karena tidak ada upah dari hasil kerja mereka, maka dari itu kami akan mengupayakan hal ini agar kedepan dapat di anggarakan.

3. Peluang (opportunities)

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang termasuk peluang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam Menanggulangi Bencana Banjir yaitu :

- a. Dukungan dari Instansi dan Lembaga Lain

Dukungan dari instansi dan lembaga lain diluar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan terkait penanggulangan Bencana Banjir, merupakan faktor peluang dalam strategi penanggulangan Bencana Banjir.

- b. Dukungan dari Pimpinan Daerah

Pimpinan daerah memiliki peranan yang sangat penting terkait dengan penanggulangan Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan karena pimpinan daerah merupakan kepala pemerintahan daerah

- c. Tersedianya Regulasi yang Mendukung

Banyaknya regulasi yang mendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam Menanggulangi Bencana Banjir merupakan unsur pendukung.

4. Ancaman (threats)

Dari hasil penelitian primer, sekunder dan hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana, penulis mendapat informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi ancaman dalam menanggulangi Bencana Banjir yaitu :

a. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Karena Bencana Banjir merupakan bencana tahunan sehingga perlunya peningkatan pengetahuan dan inovasi dalam penanganan bencana kurangnya pengetahuan dan ilmu terkait Bencana Banjir, oleh sebab itu masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak mencintai dan menjaga lingkungan.

b. Daerah Aliran Sungai yang Mulai Dangkal dan Tercemar Sampah

Daerah aliran sungai yang mulai dangkal dan tercemar sampah rumah tangga dan tanggul serta bendungan yang tidak kuat menahan debit air yang deras.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokus penelitian yakni kepada pemerintah secara umum. Penelitian juga lebih tertuju ke variable Analisis, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan skill dari anggota BPBD dan Masyarakat yang berada di area aliran sungai dengan cara melakukan sosialisai dan simulasi serta pemberdayaan masyarakat dalam hal mitigasi bencana banjir, serta hal yang perlu di perhatikan adalah terkait ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan perawatan dari saran prasarana tersebut serta peremajaan sungai yang harus di tingkatkan terlebih pada saat masuknya musim penghujan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Sebuah strategi harus dapat mengidentifikasi area pengembangan produk, teknik menghadapi persaingan, instrumen keuangan, ukuran organisasi, deskripsi proyek yang akan dilakukan perusahaan, dll. Strategi dapat diartikan dengan serangkaian upaya beraturan sehingga merupakan media untuk menunjang kesuksesan dan kekuata yang lama suatu bisnis dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Dari dua pendapat para ahli di atas, maka strategi dan rencana dapat di simpulkan sebagai suatu alat untuk bisa mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang panjang dimana suatu perusahaan harus dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam pencapaian tujuan organisasi dan mengurangi atau menutupi kelemahan dengan kesempatan dan peluang yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan, maka dapat ditarik 3 kesimpulan, bahwa:

1) Mengetahui strategi BPBD dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kota Tidore Kepulauan dan proses evaluasi dari pelaksanaan rencana tersebut.

1. Kekuatan (strength)

a. Adanya Program Kerja Terkait Bencana Banjir

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan sudah memiliki program kerja yang berkaitan dengan penanggulangan Bencana Banjir, Seperti halnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan Bencana Banjir, tanggap darurat Bencana Banjir, serta rehabilitasi dan rekonstruksi penyintas Bencana Banjir. Sehingga dapat dikatakan sebagai kekuatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam penanggulangan Bencana Banjir.

b. Anggaran yang Memadai

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan memiliki anggaran yang memadai berasal dari berbagai aliran dana seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Bantuan Tak Terduga (BTT).

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dikarenakan banyaknya sumber dana dan anggaran yang memadai sehingga dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan untuk penanggulangan Bencana Banjir serta banyak bantuan dari masyarakat setempat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta dari pemerintah pusat.

2. Kelemahan (weakness)

Faktor kelemahan merupakan hal-hal yang tentunya menjadi suatu penghambat suatu instansi dalam melaksanakan program kerjanya, faktor kelemahan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan yaitu :

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan

Terbatasnya SDM aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan menanggulangi Bencana Banjir, memerlukan banyak Sumber Daya Manusia mengingat banyaknya korban dan juga perlunya memberi pelatihan kepada aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan karena kurangnya pengetahuan terkait Bencana Banjir

b. Belum Adanya Regulasi Tentang Anggaran Untuk Perekrutan Sumber Daya Manusia yang Berkompeten.

Terbatasnya SDM dikarenakan peminatnya kurang karena tidak ada upah dari hasil kerja mereka, maka dari itu kami akan mengupayakan hal ini agar kedepan dapat di anggarakan.

3. Peluang (opportunities)

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang termasuk peluang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam Menanggulangi Bencana Banjir yaitu :

a. Dukungan dari Instansi dan Lembaga Lain

Dukungan dari instansi dan lembaga lain diluar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan terkait penanggulangan Bencana Banjir, merupakan faktor peluang dalam strategi penanggulangan Bencana Banjir

b. Dukungan dari Pimpinan Daerah

Pimpinan daerah memiliki peranan yang sangat penting terkait dengan penanggulangan Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan karena pimpinan daerah merupakan kepala pemerintahan daerah

c. Tersedianya Regulasi yang Mendukung

Banyaknya regulasi yang mendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam Menanggulangi Bencana Banjir merupakan unsur pendukung.

4. Ancaman (threats)

Dari hasil penelitian primer, sekunder dan hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana, penulis mendapat informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi ancaman dalam menanggulangi Bencana Banjir yaitu :

a. Kurangnya Pemahaman Masyarakat

Karena Bencana Banjir merupakan bencana tahunan sehingga perlunya peningkatan pengetahuan dan inovasi dalam penanganan bencana kurangnya pengetahuan dan ilmu terkait Bencana Banjir, oleh sebab itu masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak mencintai dan menjaga lingkungan.

b. Daerah Aliran Sungai yang Mulai Dangkal dan Tercemar Sampah

Daerah aliran sungai yang mulai dangkal dan tercemar sampah rumah tangga dan tanggul serta bendungan yang tidak kuat menahan debit air yang deras.

2. Mengetahui faktor - faktor penghambat BPBD dalam menanggulangi bencana banjir, serta cara mengatasi factor penghambat tersebut dan meningkatkan faktor - faktor yang mendukung serta menurunkan potensi banjir dan dampak yang timbul akibat banjir tersebut di Kota Tidore Kepulauan.

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait Bencana banjir sehingga banyaknya masyarakat yang tidak menjaga lingkungan di sekitar aliran air dan menyebabkan mudahnya terulangnya Bencana banjir, dan juga dengan kurang kuatnya tanggul atau bendungan menahan debit air.

2. Kurangnya personil atau aparatur dilapangan dan kurangnya pengetahuan aparatur badan penanggulangan bencana maupun Kesehatan dan instansi terkait yang lambat dalam penanganan terkait Bencana banjir sehingga menyebabkan lambatnya penanganan Bencana banjir.

3. Daerah aliran sungai yang sudah mulai dangkal dan di tumpuki sampah rumah tangga.

3. Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan BPBD dalam menanggulangi bencana banjir di masyarakat serta memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat di Kota Tidore Kepulauan tentang mitigasi bencana banjir.

1. Melakukan edukasi dan sosialisasi terkait Bencana Banjir dan rasa cinta lingkungan dan pengolahan sampah rumah tangga yang baik kepada masyarakat karena masyarakat merupakan subjek terhadap strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam menanggulangi Bencana Banjir.

2. Mempelajari Bencana Banjir dan melakukan simulasi penanganan Bencana Banjir , melakukan pelatihan dan membuat buku pedoman tentang Bencana Banjir karena Bencana Banjir tergolong bencana yang hampir setiap tahun dihadapi dan harus dipelajari oleh para relawan serta anggota BPBD dan tentunya masyarakat di lingkungan terkait serta menambah aparatur badan penanggulangan bencana daerah dengan cara rekrutmen serta memberikan pelatihan khusus kepada aparatur badan penanggulangan bencana terkait Bencana Banjir .

3. Melakukan peremajaan serta pengerukan sungai atau aliran air dan penguatan bendungan serta tanggul di sekitar aliran sungai.

4. Melakukan penambahan personil di lapangan sebanyak 50 orang kurang lebih di bidang reaksi cepat dan tanggap darurat.

5. Melakukan penggantian terkait penambahan personil terkait kebutuhan perlengkapan langan serta honor yang mereka terima agar mereka mau bergabung dalam team kami

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat

terkait ilmu mitigasi bencana terlebih khusus bencana banjir karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait Bencana Banjir sehingga banyaknya masyarakat yang tidak mencintai dan menjaga lingkungan dan menyebabkan mudahnya terkena Bencana Banjir, dan juga dengan kurangnya pemahaman masyarakat terkait mitigasi Bencana Banjir.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada 2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore Kepulauan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Annur, Cindy Mutia. "Intensitas Bencana Banjir Di Indonesia Selama 10 Tahun Terakhir." [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/22/intensitas-bencana-banjir-di-indonesia-selama-10-tahun-terakhir), 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/22/intensitas-bencana-banjir-di-indonesia-selama-10-tahun-terakhir>.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Bnpb. "Definisi Bencana." [bnpb.go.id](https://bnpb.go.id/definisi-bencana), 2021. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>.

BNPB. *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2018*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana 1, 2018.

Bogdan, R.C., Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon, Inc

———. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2014.

———. "Tugas Dan Fungsi BNPB." [bnpb.go.id](https://bnpb.go.id/tugas-dan-fungsi-bnpb), 2021. <https://bnpb.go.id/tugas-dan-fungsi-bnpb>.

Dodon. "Indikator Dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat Di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir." *Jurnal Perencanaan Wilayah* 24, no. 2 (2013).

Erlia, Devi. "Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar." *Jurnal Pendidikan*, 2017.

Hidayati, Deny. "Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam Di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 3, no. 1 (2008).

IDEP. *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Jakarta: UNESCO, 2007.

Kbbi. "Banjir." [kbbi.web.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/banjir), 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/banjir>.

Kodoatie, R. J, and Sugiyanto. *Banjir, Beberapa Penyebab Dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Kusumajati, Luthfiana. "Peranan Bpbd Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Desa Windurejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Marbun, M. Y. C., and A. Y. Siahaan. "Peranan Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Medan." Universitas Sumatera Utara, 2013.

Martin, James. *Information Engineering*. London: Prentice Hall International Edition, 1990.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remja Rosda Karya, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

———. *Metodologi Pnelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 8. "Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun Anggaran 2018." In *Lembaran Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017 Nomor 195*, 2017.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2. "Standar Pelayanan Minimal." In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178*, 208AD.

Perka BNPB No. 11. "Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana." bnpb.go.id, 2014. <https://bnpb.go.id/berita/perka-bnpb-no-11-2014-tentang-peran-serta-masyarakat-dalam-penanggulangan-bencana>.

Rangkuti, Freddy. *Teknik Membuat Perancangan Bisnis Dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000.

Robbins, and Coulter. *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalindo, 1999.

Ruangguru. "Letak Geografis Dan Letak Astronomis Indonesia." [ruangguru.com](https://www.ruangguru.com), 2020. <https://www.ruangguru.com/blog/letak-geografis-dan-letak-astronomis-indonesia>.

"Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana," 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24. "Penanggulangan Bencana." In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723*, 2007.

Undang Undang Republik Indonesia. "Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah," 2014.

Ward, John, and Joe Peppard. *Strategic Planning For Information Systems*. London: John Wiley & Sons, 2002.